

**ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 D  
SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU**

Aurora Djuniani Experaunza<sup>1</sup>, Makmun<sup>2</sup>,

Tri Wahyuningsih<sup>3</sup>, Taufik Hidayat<sup>4</sup>, Rani Novita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

[auroradjuniani291@gmail.com](mailto:auroradjuniani291@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe students' learning interest in Pancasila Education among Grade 1D students at SD Negeri 008 Samarinda Ulu. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects consisted of the Grade 1D classroom teacher and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that students' learning interest was generally fairly good. This condition was reflected in six indicators: feelings of interest and enjoyment in learning, active participation, tendency to pay attention, high concentration, positive feelings and increasing willingness to learn, and comfort during learning. Interesting learning media, teacher motivation, classroom management, and a conducive learning atmosphere supported students' interest. However, participation was not yet evenly distributed, and several students still had difficulty maintaining attention and concentration during longer learning activities. The findings indicate that learning interest should not be viewed only from general enthusiasm but examined through observable behaviors across several indicators. The study provides an empirical description of learning interest among lower-grade elementary students in Pancasila Education and may serve as a reference for teachers in designing engaging and age-appropriate learning.*

**Keywords:** *elementary school students, learning interest, pancasila education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas 1D SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik kelas 1D. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

minat belajar peserta didik secara umum berada pada kondisi cukup baik. Kondisi tersebut terlihat melalui enam indikator, yaitu perasaan tertarik dan senang untuk belajar, partisipasi yang aktif, kecenderungan untuk memperhatikan, daya konsentrasi yang tinggi, perasaan positif dan kemauan yang terus meningkat, serta merasa nyaman saat belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi oleh guru, pengelolaan kelas, dan suasana pembelajaran yang kondusif menjadi pendukung minat belajar. Namun, partisipasi peserta didik belum merata dan beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian serta konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung lebih lama. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar perlu dipahami tidak hanya berdasarkan antusiasme secara umum, tetapi melalui perilaku yang tampak pada berbagai indikator. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai minat belajar peserta didik kelas rendah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

**Kata Kunci:** minat belajar, pendidikan pancasila, peserta didik sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan dan sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter (Abdurahman et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial, moral, dan kebangsaan. Karena itu, pembelajaran perlu diselenggarakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kondisi nyata yang muncul selama proses belajar (Akbar & Septia, 2025).

Pendidikan Pancasila memiliki posisi dalam pembentukan karakter peserta didik karena pembelajarannya berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Armianti et al., 2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas rendah perlu dikemas secara konkret, menarik, dan dekat dengan pengalaman peserta didik agar materi dapat dipahami serta mendorong keterlibatan mereka. Salah satu unsur yang mendukung keberhasilan proses tersebut adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk tertarik, senang, memperhatikan, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Minat

tidak hanya ditunjukkan melalui perasaan suka terhadap suatu pelajaran, tetapi juga melalui perilaku yang tampak selama pembelajaran, seperti keaktifan, perhatian, konsentrasi, kemauan untuk belajar, dan kenyamanan. Dengan demikian, pemahaman mengenai minat belajar perlu dilakukan secara kontekstual melalui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran (Hidayat & Basuki, 2020).

Pada peserta didik kelas 1, minat belajar menjadi penting karena mereka berada pada tahap awal pendidikan dasar dan masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, serta sesuai dengan perkembangan mereka. Peserta didik kelas rendah cenderung membutuhkan variasi kegiatan, media yang menarik, arahan guru, dan suasana kelas yang tidak menekan (Jannah & Djangka, 2023). Kondisi tersebut membuat pengamatan terhadap minat belajar perlu dilakukan secara langsung agar gambaran yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada penilaian umum.

Berdasarkan observasi awal di kelas 1D SD Negeri 008 Samarinda Ulu, ditemukan berbagai perilaku peserta didik selama pembelajaran

Pendidikan Pancasila, antara lain peserta didik memperhatikan penjelasan guru, menunjukkan antusiasme, merespons pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, perilaku belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai minat belajar peserta didik ditunjukkan pada setiap aspek. Beberapa peserta didik masih memerlukan arahan dan motivasi agar aktif serta mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis minat belajar secara lebih mendalam berdasarkan enam indikator, yaitu perasaan tertarik dan senang untuk belajar, partisipasi yang aktif, kecenderungan untuk memperhatikan, daya konsentrasi yang tinggi, perasaan positif dan kemauan yang terus meningkat, serta merasa nyaman saat belajar (Sultan et al., 2024). Fokus ini memungkinkan penelitian menggambarkan bukan hanya apakah peserta didik memiliki minat belajar, tetapi bagaimana minat tersebut muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dahulu menunjukkan bahwa minat belajar telah dikaji pada berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Sebagian penelitian berfokus pada faktor penyebab rendahnya minat, intervensi untuk meningkatkan minat, penggunaan media pembelajaran, atau hubungan minat dengan hasil belajar. Penelitian ini memiliki kekhususan karena berfokus pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menggambarkan kondisi minat belajar melalui enam indikator secara kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas 1D SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Secara praktis, hasil penelitian memberikan informasi bagi guru mengenai kondisi minat belajar peserta didik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi, media, dan suasana pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik kelas rendah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Nurrisa, F., & Hermina, 2025). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami dan mendeskripsikan

fenomena minat belajar peserta didik secara alami dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila (Waruwu, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 008 Samarinda Ulu pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek peserta didik kelas 1D dan guru kelas sebagai informan pendukung.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan wawancara dengan guru kelas. Data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku yang berkaitan minat belajar (Kusumastuti et al., 2025). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi minat belajar (Romdona et al., 2025). Dokumentasi sebagai bukti pendukung dan pelengkap data (Auliya et al., 2020).

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan

pedoman dokumentasi sebagai instrumen pendukung (Pujiharti, E. S., & Isnaini, 2025). Pedoman tersebut dikembangkan berdasarkan enam indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian. Data observasi pada perilaku peserta didik seperti ekspresi antusias, rasa ingin tahu, keaktifan menjawab, keberanian menyampaikan pendapat, perhatian terhadap guru, kemampuan mempertahankan fokus, sikap positif, kemauan memperbaiki pekerjaan, dan kenyamanan selama belajar.

Keabsahan data melalui triangulasi dengan membandingkan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Purwanto, 2022). Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh (Wijaya, 2020), menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Erlianti et al., 2024). Pada tahap reduksi, data mentah dipilih dan difokuskan pada informasi yang berhubungan dengan enam indikator minat belajar. Selanjutnya, data disajikan terstruktur berdasarkan indikator sehingga pola temuan dapat terlihat (Nazarullail, 2025). Tahap

terakhir penarikan Kesimpulan, menginterpretasikan keseluruhan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian direduksi dan dikelompokkan berdasarkan enam indikator minat belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik kelas 1D terhadap Pendidikan Pancasila berada pada kondisi cukup baik, tetapi terdapat variasi pada masing-masing indikator.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Berdasarkan Indikator Minat Belajar**

| No. | Indikator                                  | Temuan Utama                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Perasaan tertarik dan senang untuk belajar | Peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan, terutama ketika guru menggunakan media konkret dan kegiatan yang menarik.           |
| 2   | Partisipasi yang aktif                     | Sebagian peserta didik aktif menjawab dan mengikuti kegiatan, tetapi partisipasi belum merata dan beberapa masih memerlukan motivasi guru. |
| 3   | Kecenderungan untuk memperhatikan          | Sebagian besar peserta didik memperhatikan                                                                                                 |

|   |                                                   |                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                   | penjelasan guru, namun perhatian beberapa peserta didik mudah berubah ketika kegiatan berlangsung lama.                                       |
| 4 | Daya konsentrasi yang tinggi                      | Konsentrasi terlihat cukup baik dalam kegiatan belajar, tetapi beberapa peserta didik membutuhkan pertanyaan atau arahan untuk kembali fokus. |
| 5 | Perasaan positif dan kemauan yang terus meningkat | Peserta didik menunjukkan sikap positif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran serta menyelesaikan tugas.                                   |
| 6 | Merasa nyaman saat belajar                        | Suasana pembelajaran yang tidak menekan membuat peserta didik merasa nyaman, tenang, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.            |

### **1. Perasaan Tertarik dan Senang untuk Belajar**

Pada indikator perasaan tertarik dan senang untuk belajar, peserta didik terlihat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Perhatian terhadap penjelasan guru, rasa ingin tahu, dan respons terhadap kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan.

Guru menyampaikan penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif, bukan hanya menghafal materi tetapi memahami apa yang dipelajari (Mayzurra, N., Sukriadi, S., Hidayat, T., Iksam, I., & Makmun, 2026).

Temuan ini memperlihatkan bahwa ketertarikan peserta didik tidak berdiri sendiri, tetapi muncul dalam hubungan dengan cara guru menyajikan pembelajaran. Media konkret dekat dengan pengalaman peserta didik menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan situasi yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan konsep minat belajar yang menempatkan rasa tertarik dan keterlibatan sebagai bagian penting dari minat.

### **2. Partisipasi yang Aktif**

Pada indikator partisipasi aktif, sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Guru menjelaskan bahwa terdapat peserta didik yang aktif dan ada yang masih pasif, sehingga guru memberikan motivasi agar mereka mau terlibat dalam pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada dalam kondisi cukup baik, tetapi belum sepenuhnya merata. Partisipasi menjadi salah satu bentuk minat yang dapat diamati secara langsung. Ketika peserta didik terlibat dalam menjawab, berdiskusi, atau mengerjakan tugas, minat belajar tampak melalui perilaku. Sebaliknya, peserta didik yang pasif memerlukan dukungan dan pendekatan guru agar kesempatan untuk terlibat menjadi lebih besar.

### **3. Kecenderungan untuk Memperhatikan**

Pada indikator kecenderungan memperhatikan, peserta didik pada umumnya mampu memperhatikan guru terutama ketika pembelajaran dimulai. Akan tetapi, beberapa peserta didik mudah terdistraksi ketika pembelajaran berlangsung lebih lama. Guru menjelaskan bahwa anak-anak perlu difokuskan terlebih dahulu agar siap mengikuti kegiatan belajar.

Perhatian yang belum selalu stabil menunjukkan karakteristik peserta didik kelas rendah yang membutuhkan variasi aktivitas dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, kondisi minat yang cukup baik tidak berarti seluruh peserta didik dapat mempertahankan perhatian dalam durasi yang sama. Temuan ini

memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif agar perhatian dapat dipertahankan.

### **4. Daya Konsentrasi yang Tinggi**

Pada indikator daya konsentrasi, sebagian peserta didik mampu mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas dengan fokus. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum mampu mempertahankan konsentrasi secara konsisten. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan kecil untuk mengembalikan perhatian peserta didik ketika mulai kehilangan fokus.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi merupakan aspek yang berkaitan erat dengan keberlangsungan minat belajar. Peserta didik dapat menunjukkan ketertarikan pada awal kegiatan, tetapi membutuhkan stimulasi agar fokus bertahan. Strategi guru berupa pertanyaan sederhana menjadi bentuk pengelolaan pembelajaran yang membantu peserta didik terlibat.

### **5. Perasaan Positif dan Kemauan yang Terus Meningkat**

Pada indikator perasaan positif dan kemauan yang terus meningkat, peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kemauan untuk mengikuti kegiatan.

Guru menekankan pentingnya sikap positif agar peserta didik dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Kesiediaan mengikuti pembelajaran dan usaha menyelesaikan tugas menjadi bukti pendukung pada indikator ini.

Perasaan positif memperlihatkan bahwa minat belajar tidak hanya berkaitan dengan rasa suka, tetapi juga dengan kemauan untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika peserta didik bersedia mengikuti kegiatan, berusaha menyelesaikan tugas, terdapat kecenderungan untuk mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran.

#### **6. Merasa Nyaman Saat Belajar**

Pada indikator kenyamanan belajar, peserta didik menunjukkan kondisi kelas yang relatif tenang dan tidak tertekan. Guru menilai rasa nyaman penting agar peserta didik dapat belajar dengan baik (Fitriyanti & Hidayati, 2025). Suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna membantu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih santai tetapi tetap terarah.

Kenyamanan menjadi kondisi pendukung yang memungkinkan minat belajar berkembang. Ketika peserta didik merasa aman dan tidak

tertekan, mereka lebih mudah mengikuti arahan, memperhatikan materi, dan terlibat dalam kegiatan. Oleh karena itu, suasana kelas yang kondusif menjadi bagian penting dalam memahami kondisi minat belajar peserta didik kelas rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas 1D dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berada pada kondisi cukup baik. Kesimpulan tersebut tidak hanya didasarkan pada kesan umum bahwa peserta didik antusias, tetapi diperoleh setelah membandingkan data dari enam indikator melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, kondisi cukup baik yang ditemukan merupakan hasil interpretasi terhadap pola perilaku peserta didik pada berbagai aspek minat belajar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa indikator minat belajar saling berkaitan. Ketertarikan dan rasa senang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, sedangkan perhatian dan konsentrasi membantu peserta didik mengikuti kegiatan sampai selesai. Perasaan positif dan kenyamanan menjadi kondisi yang mendukung keberlangsungan

keterlibatan tersebut. Pola ini sejalan dengan pandangan Crow dan Crow bahwa minat ditandai adanya rasa tertarik, perhatian, dan keterlibatan individu terhadap suatu aktivitas (Crow & crow, dalam Safitri, 2025)

Peran guru tampak penting dalam mempertahankan minat belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi, pertanyaan pemantik, dan penciptaan suasana belajar yang tidak menekan membantu peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi minat belajar peserta didik tidak hanya perlu dipahami dari karakter peserta didik, tetapi juga dari konteks pembelajaran yang mereka alami. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kategori cukup baik tidak berarti semua aspek telah optimal. Partisipasi yang belum merata serta perhatian dan konsentrasi yang mudah berubah pada sebagian peserta didik merupakan aspek yang masih perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran kondisi minat belajar yang secara umum sudah baik, tetapi masih memiliki variasi antarindikator dan antar peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperkuat temuan bahwa strategi guru dan media pembelajaran yang menarik dapat mendukung minat belajar (Puspa Nurhaliza et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki kekhususan pada konteks peserta didik kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini tidak berfokus pada faktor penyebab rendahnya minat atau intervensi peningkatan minat, tetapi mendeskripsikan bagaimana minat belajar muncul alami melalui enam indikator yang diamati di kelas.

Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada penyediaan gambaran kontekstual mengenai minat belajar peserta didik kelas rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk mempertahankan aspek yang sudah baik sekaligus memberikan perhatian lebih pemerataan partisipasi dan kemampuan mempertahankan fokus serta konsentrasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas 1D SD

Negeri 008 Samarinda Ulu terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila berada pada kondisi cukup baik. Kondisi tersebut terlihat melalui enam indikator, yaitu perasaan tertarik dan senang untuk belajar, partisipasi yang aktif, kecenderungan untuk memperhatikan, daya konsentrasi yang tinggi, perasaan positif dan kemauan yang terus meningkat, serta merasa nyaman saat belajar.

Ketertarikan peserta didik didukung media pembelajaran yang menarik dan konkret, sedangkan partisipasi, perhatian, dan konsentrasi dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran serta motivasi yang diberikan guru. Meskipun demikian, partisipasi belum sepenuhnya merata dan beberapa peserta didik masih mengalami sulit mempertahankan perhatian dan konsentrasi ketika kegiatan berlangsung lebih lama. Oleh karena itu, guru mempertahankan strategi pembelajaran yang telah mendukung minat belajar sekaligus mengembangkan variasi kegiatan, media, dan penguatan meningkatkan keterlibatan, perhatian, konsentrasi peserta didik kelas rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, A., Wijayanti, E. D., Nasrullah, A., Kaharudin, N. Y., Suwarni, S., Efitra, E., Sepriano, S., & Safitri, N. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=oXsZEQAQBAJ>
- Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). *Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan*. 3.
- Armianti, R., Yunita, S., Dharma, S., Negeri, U., Pancasila, P., & Pancasila, P. P. (2024). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 782–792. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>
- Erlianti, D., Hjeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., Hartutik, D., Sepriano, S., Efitra, E., & Safitri, N. (2024). *Metodologi Penelitian : Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=\\_2QbEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_2QbEQAAQBAJ)
- Fitriyanti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 2776-8228, Volume 1 Nomor 5,

- Tahun 2025, 1, 64–73.  
<https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Hidayat, T., & Basuki, K. H. (2020). *Pengaruh Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. 80, 125–134.
- Jannah, A. M., & Djangka, L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 3(2), 277–288.
- Kusumastuti, Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., Waseso, B., Agusdi, Y., & Yunita, N. (2025). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=0DxHEQAAQBAJ>
- Mayzurra, N., Sukriadi, S., Hidayat, T., Iksam, I., & Makmun, M. (2026). *Journal of Educational Sciences. “Pengembangan Media Pembelajaran IN-WAY GENORA (Materi Pembelajaran Interaktif Berbasis Wayground Untuk Mengenali Norma Dalam Masyarakat) Sekolah Dasar.”* 10(1), 868–882.
- Nazarullail, F. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Program Studi Kependidikan*.  
<https://books.google.co.id/books?id=Un-XEQAAQBAJ>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*. 02(03), 793–800.
- Pujiharti, E. S., & Isnaini, U. (2025). *INSTRUMEN DAN PENGUMPULAN DATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DATA PADA PENELITIAN PENDIDIKAN*. 4, 35–47.
- Purwanto, A. (2022). *KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS*. Penerbit P4I.  
<https://books.google.co.id/books?id=V-18EAAQBAJ>
- Puspa Nurhaliza, A., Damayanti, L., Hartanti, R., & Iskandar, S. (2025). *Development of a Collaborative Approach with a Digital-Based Learning Model to Increase Elementary School Students’ Interest in Learning. Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 7(2), 61–72.  
<https://doi.org/10.51178/jetl.v7i2.2423>
- Safitri, E. (2025). *YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI*. NABA EDUKASI INDONESIA.  
<https://books.google.co.id/books?id=Pi6IEQAAQBAJ>
- Sultan, A. D., Andriani, A. A., Makassar, U. M., Artikel, I., Belajar, M., Fisika, M. B., & Education, J. (2024). *ANALISIS MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK TERHADAP*. 12(2), 311–316.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran*

*di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.*

Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>